

1. Pendahuluan

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya [1]. Penderita kanker payudara di Indonesia tiap tahun diperkirakan terdapat penderita baru per 100.000 penduduk. Artinya dari jumlah 237 juta penduduk, terdapat sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Data empiris menunjukkan kematian akibat kanker dari tahun ke tahun terus meningkat. Berdasar data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh Rumah Sakit di Indonesia sebesar 16,85% [2].

Penyakit kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskuler, setiap tahun terdapat 7 juta penderita kanker payudara dan 5 juta orang meninggal karna kanker payudara. Data menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas, sedangkan 6% diantaranya kurang dari 40 tahun. Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia 15 sampai 20-an tahun [3]. Kanker payudara disebabkan antara lain oleh gaya hidup yang jauh berbeda, pola makan, polusi lingkungan, penggunaan insektisida, zat-zat pengawet, pewarna, penyedap makanan, serta stress yang berkepanjangan. Hal tersebut turut mengambil andil dalam berkembangnya penyakit kanker [4].

Untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara, ada berbagai macam cara untuk mendeteksi diantaranya dengan *thermography*, *mammography*, *ductography*, *biopsi* dan USG payudara, disamping itu ada juga cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri yang dikenal dengan pemeriksaan payudara sendiri atau biasa disebut SADARI [5]. Kanker payudara merupakan jenis penyakit dengan insiden tertinggi di Indonesia, jumlah pasien kanker payudara menempati angka 16.85% dari seluruh pasien kanker. Selain tingkat insiden yang terus meningkat, kini kanker payudara juga menyerang kaum usia lebih muda, yang awalnya sekitar usia 50 tahun menjadi 35 tahun. Karena deteksi dini sangat mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup pasien kanker payudara, oleh karena itu rutin melakukan pemeriksaan medis dan SADARI sangatlah penting [6].

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian pertama dilakukan pada tahun 2006. Dalam penelitian yang berjudul Peran Infografis Pada Media Cetak. Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah mendeskripsikan keberadaan serta peran infografis dalam media massa cetak sebagai kesatuan dalam mendukung tata letak sebuah media massa cetak [7].

Kemudian, penelitian kedua dilakukan pada tahun 2013 dalam penelitian berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Resiko Kanker Payudara Pada Remaja Putri di Man 2 Banda Aceh. Latar belakang masalah yaitu, kurangnya pengetahuan siswi tentang kanker payudara diakibatkan karena siswi masih kurangnya pengetahuan dalam mengakses informasi sehingga banyak siswi yang tabu tentang kanker payudara [8].

Sebuah infografis sebagai media penyuluhan pada sebuah posyandu dapat merangkum semua info yang ada dan dikemas lebih menarik. Sedangkan kejelasan informasi yang ingin disampaikan harus secara verbal dan visual dalam perancangan grafis lingkungan sehingga pengunjung akan terasa lebih penting daripada aspek visual yang akan memanjakan mata. Infografis dapat mempermudah pengguna untuk mengerti informasi yang diberikan [9].

Hasil dari penelitian pertama memaparkan bahwa infografis mempunyai pengaruh yang signifikan dalam penyampaian suatu informasi. Hasil dari penelitian kedua memaparkan bahwa jika siswa dengan sikap yang negatif maka resiko kanker payudara lebih cepat berkembang, karena masih kurangnya pengetahuan dan sikap remaja dalam memperoleh informasi. Sebaliknya, jika remaja bersikap positif maka dengan mudah memperoleh informasi tentang resiko kanker payudara, dalam kondisi siswa tidak perlu dikhawatirkan, karena siswa dapat mencegah terjadinya resiko terhadap kanker payudara.

Komunikasi adalah proses sosial dimana individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Komunikasi yang dilakukan mencakup komunikasi tatap muka maupun komunikasi dengan menggunakan media. Fungsi utama media adalah alat untuk memperlancar komunikasi. Media komunikasi dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi, membangkitkan motivasi komunikasi, mengefektifkan proses penyampaian informasi, mempersingkat waktu penyampaian informasi, menghubungkan komunikator dengan komunikan yang berjauhan, menambah daya tarik informasi atau pesan yang akan disampaikan, memperjelas isi dan maksud informasi yang disampaikan [10].

Audio visual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media audio visual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata kurang lebih 75% sampai 87%, sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain [11].

Infografis adalah informasi grafis yang merupakan representasi visual dari sebuah kumpulan data, informasi dan desain. Infografis membutuhkan sejumlah

besar informasi dalam bentuk tulisan atau angka dan kemudian diubah menjadi bentuk lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan komunikasi untuk cepat memahami suatu makna pesan ataupun gambar itu sendiri [12]. Infografis dikenal sebagai gabungan antara gambar dan tulisan yang berisi data dan informasi. Infografis digunakan untuk menyampaikan data yang rumit, dan sudah dimodifikasi secara manual untuk menekankan penyampaian informasi tertentu dari sebuah data [13].

Infografis sangat cocok digunakan sebagai media penyampai atau media sosialisasi karena penggunaannya dalam media manapun sangat praktis dan mudah untuk diaplikasikan pada media apapun seperti media sosial, internet, media elektronik maupun media cetak. Infografis dapat dengan mudah memberikan informasi kepada masyarakat. Selain mudah diaplikasikan di media apapun, infografis mempunyai daya tarik tersendiri dikarenakan memberikan informasi dengan gambar sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami informasi yang diberikan [14]. Jenis infografis dibagi menjadi tiga, infografis statis adalah infografis dalam bentuk gambar yang tidak bergerak, infografis animasi adalah infografis dalam bentuk video animasi, baik 2 dimensi maupun 3 dimensi, sedangkan infografis interaktif adalah infografis yang ditampilkan pada website dan pengguna dapat berinteraksi dengan informasi yang ditampilkan melalui *user interface* yang telah di desain [15]. Kelebihan infografis dalam media sosialisasi yaitu akan memberikan tampilan atau informasi yg lebih menarik dan juga berbeda kepada masyarakat dan dapat memvisualisasikan suatu hal yg tidak dapat divisualisasikan secara langsung [16].

SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara. SADARI merupakan suatu cara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara [17].

Tujuan dilakukannya skrining kanker payudara adalah untuk deteksi dini. Wanita yang melakukan SADARI menunjukkan tumor yang kecil dan masih pada stadium awal. Dengan melakukan SADARI sejak dini akan membantu deteksi kanker payudara pada stadium dini sehingga kesempatan untuk sembuh lebih besar [18]. Beberapa penelitian memang menunjukkan SADARI tidak menurunkan angka kematian akibat kanker payudara, namun kombinasi antara SADARI dan mamografi masih dibutuhkan untuk menurunkan resiko kematian akibat kanker payudara [19].

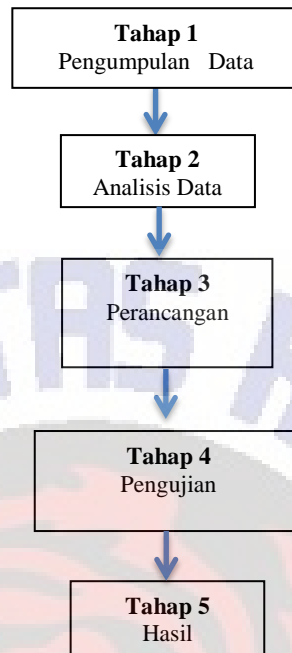
Ada beberapa cara untuk melakukan SADARI di rumah, salah satunya sebagai berikut:

1. Setelah melepas pakaian bagian atas, menghadap pada cermin.

2. Posisikan tubuh berdiri tegak. Perhatikan bentuk dan ukuran payudara, apakah ada kelainan yang mencolok seperti benjolan yang tidak normal. Kulit payudara juga diperhatikan seksama, apakah ada tanda-tanda mencurigakan seperti ruam berwarna merah atau perbedaan mencolok dari warna kulit. Tentunya selain tanda lahir.
3. Busungkan dada dengan cara meletakkan tangan di pinggang. Perhatikan sisi kanan dan kiri payudara, apakah ada hal yang tidak wajar.
4. Periksa pula bagian puting. Perhatikan warna, bentuk dan tonjolannya. Jika tidak menonjol maka dapat dilakukan terapi sendiri agar menonjol. Pastikan tidak ada kondisi yang mencurigakan seperti warnanya kemerahan dan nyeri. Bisa juga termasuk ciri kanker payudara adalah keluarnya cairan putih, kuning atau bahkan merah. Cara mencari tahu ada atau tidaknya cairan yang keluar dari puting adalah dengan menekan ke dalam pada bagian *Areola* (bagian di sekitar puting) menggunakan jari telunjuk dan jempol.
5. Pemeriksaan adanya benjolan atau tidak pada payudara, dilakukan dengan diraba. Payudara kanan diraba dengan tangan kiri dan sebaliknya. Perabaan dilakukan dengan jari-jari dengan teliti dan sedikit ditekan. Jika tidak terasa benjolan baik terasa nyeri atau tidak, maka aman. Tapi jika menemukan adanya benjolan maka segeralah periksakan ke dokter. Saat memeriksa, dapat digunakan pula minyak zaitun atau minyak ikan sehingga permukaan payudara lebih licin lebih mudah. Rabaan dapat dilakukan dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, dari samping dan gerakan memutar. Teknik rabaan ini bisa dilakukan sambil berdiri atau berbaring [25].

3. Metode dan Perancangan

Metode penelitian yang akan digunakan dalam pembuatan media promosi ini adalah metode kualitatif. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Linear Strategy*. Tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Tahap pertama adalah pengumpulan data, dalam hal ini dilakukan wawancara pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui sosialisasi apa sajakah yang sudah pernah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Melalui wawancara yang sudah dilakukan mendapatkan hasil mengenai sosialisasi yang sudah dilakukan berupa pelatihan SADARI terhadap puskesmas-puskesmas setempat dan suster yang nantinya diharapkan dapat memperagakan kepada responden dan penyebaran leaflet. Penyebaran leaflet selain di puskesmas dan rumah sakit juga dilakukan pembagian leaflet di jalanan.

Selain identifikasi dan pengumpulan data di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, juga dilakukan pengumpulan data dari target sosialisasi yang kriterianya sudah ditentukan sebelumnya. Dari tingkat pengetahuan tentang sosialisasi SADARI yang sudah ada sampai saat ini didapati bahwa 7 dari 10 perempuan kurang memahami sebab dan akibat kanker payudara, sedangkan 3 diantaranya mendapat informasi melalui internet. Terdapat 9 dari 10 perempuan yang diwawancara belum pernah melakukan praktik SADARI dikarenakan belum pernah mengikuti sosialisasi tentang kanker payudara.



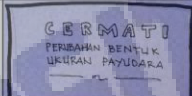
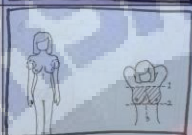
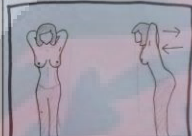


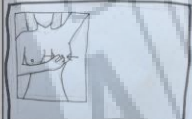
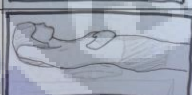

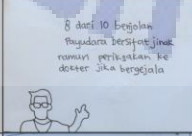

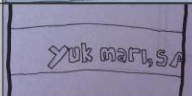
Setelah melakukan pengumpulan data dilakukan tahapan kedua yaitu analisis data. Data yang telah dikumpulkan, dalam hal ini menganalisa bahwa sosialisasi yang telah dilakukan sejauh ini dinilai belum efektif. Informasi yang diberikan hanya berupa gambar melalui media leaflet dirasa kurang menarik perhatian *target audience* sehingga minat untuk melakukan sosialisasi kurang.

Untuk itu dirancang sebuah media audio visual yang menggabungkan suara dan gambar animasi tahap-tahap melakukan praktik SADARI.

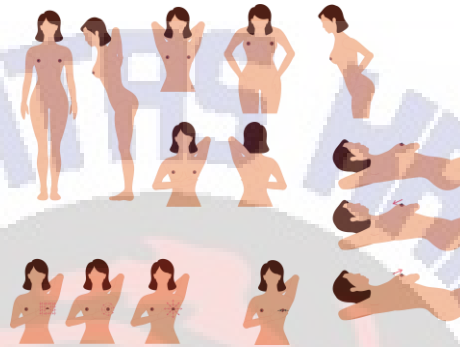
Tahapan ketiga adalah perancangan media berupa video animasi. Tahapan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu, pra produksi, produksi, dan paska produksi. Pra produksi dimulai dengan pembuatan konsep serta ide cerita kemudian dikembangkan menjadi *storyboard*. Konsep video ini dirancang berbentuk animasi 2 dimensi dengan menggunakan teknik *motion graphic* serta gaya desain *flat design*, karena bentuk dan desain mudah dipahami dan sederhana. Konsep video infografis animasi ini adalah menyampaikan informasi tahapan melakukan praktik SADARI. Perancangan disertai *voice over* agar lebih membantu animasi agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan pada *target audience* dengan baik dan lebih jelas. Tabel *storyboard* dapat dilihat pada Tabel 1.

Story line pada awal video akan ditampilkan *bumper in* tulisan SADARI periksa payu Dara Sendiri. Setelah menampilkan *bumper in* selanjutnya adalah menampilkan animasi 2 dimensi tahap-tahap cara melakukan SADARI beserta keterangan berupa tulisan. Tahap terakhir adalah menampilkan *bumper out* dan pada bagian terakhir ditampilkan logo UKSW dan K2I.

Tabel 1. Storyboard

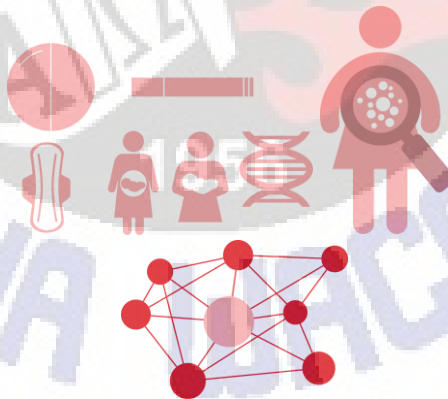
scene	ilustrasi	durasi	keterangan
		00:05	Bumper in berupa tulisan SADARI
		00:12	Penjelasan tentang waktu terbaik melakukan SADARI
		00:19	Hal-hal yang harus di perhatikan saat melakukan SADARI
		00:34	Tangan peraga bergerak ke belakang badan, animasi tulisan batas yang harus teraba pada saat melakukan SADARI
		00:44	Animasi peraga mengangkat tangan ke belakang dan menggerakkan siku ke depan dan ke belakang
		01:00	Animasi peraga menggerakkan tangan ke pinggang, badan maju ke depan dan kembali ke belakang
		01:23	Animasi tangan kiri peraga bergerak ke belakang kepala, tangan kanan memijat payudara ke atas, berputar, dan mengelilingi payudara
		01:31	Animasi tangan peraga memencet puting pada payudara
		01:59	Badan peraga berbaring dan animasi tangan kiri peraga bergerak di sekitar payudara sampai ketiak
		02:06	Ciri-ciri bentuk payudara yang harus diwaspadai. animasi payudara muncul dari bawah keatas diikuti penjelasan
		02:38	Penjelasan tentang penyebab kanker payudara, animasi tangan kiri dokter bergerak keatas bawah dan kumis yang bergerak
		02:49	Dokter memberi pesan terakhir pada video, animasi kumis yang bergerak seperti orang yang sedang berbicara
		02:58	Bumper out, animasi menampilkan tulisan pesan untuk melakukan SADARI

Setelah selesai membuat *storyboard*, langkah selanjutnya adalah produksi. Proses produksi diawali dengan membuat *footage* video sebagai animasi. Pada tahap perancangan *footage* dimulai dengan pembuatan visualisasi wanita sebagai peraga dalam bentuk 2D, hasil pembuatan *footage* peraga dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Footage peraga

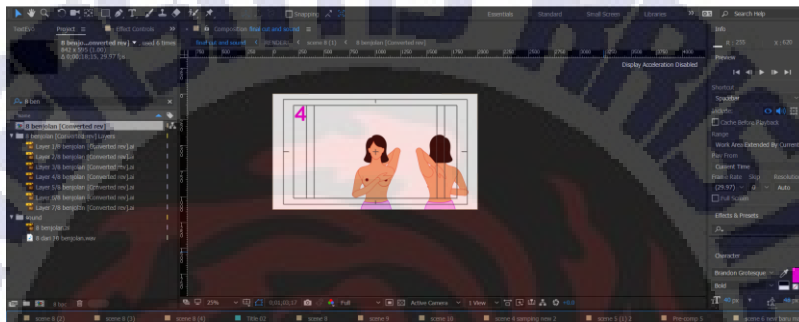
Simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol baru dapat dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya [20]. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat konten pendukung sebagai pelengkap media informasi, konten yang telah disederhanakan dalam bentuk simbolisasi agar mudah dipahami dan dimengerti serta menarik. Konten pendukung dapat dilihat pada Gambar 3.



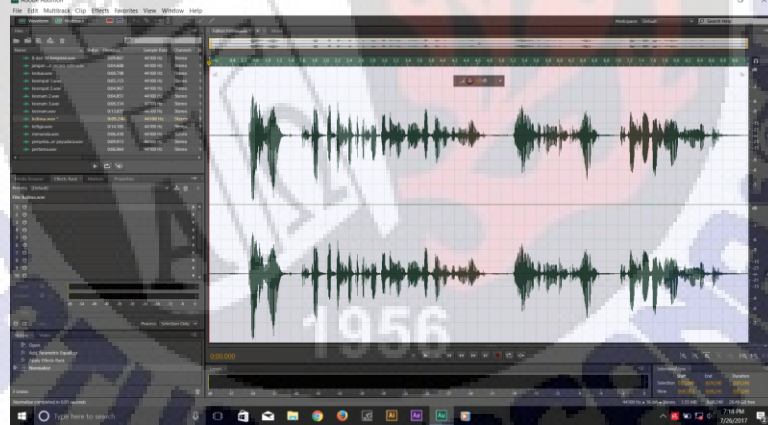
Gambar 3. Konten pendukung

Setelah proses pembuatan *footage* dan konten pendukung selesai, proses selanjutnya adalah pembuatan animasi dan pengambilan suara narasi. Animasi yang dikerjakan akan disesuaikan dengan *storyboard* yang sudah dibuat. Pada animasi informasi tahap-tahap cara melakukan SADARI menggunakan *font brandon grotesque*. Pemilihan *font* karena *font* tersebut memiliki karakteristik sederhana dan ketebalan yang sesuai dengan desain animasi ini. Sehingga

memudahkan *audience* untuk membaca informasi yang diberikan. Proses pembuatan animasi dapat dilihat pada Gambar 4. Pengambilan suara narasi disesuaikan dengan naskah yang telah disediakan. Suara narasi digunakan untuk memberikan efek lebih hidup pada animasi infografis serta menjelaskan informasi yang disampaikan. Setelah proses pengambilan suara narasi selesai, dilakukan proses *editing* suara narasi untuk menghilangkan *noise* yang kemungkinan ada pada proses pengambilan suara narasi. Proses *editing* suara narasi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Proses pembuatan animasi



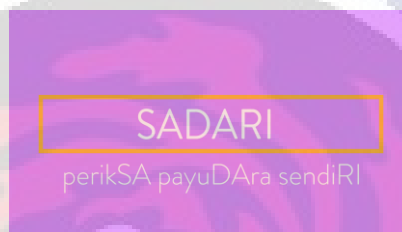
Gambar 5. Proses editing suara narasi

Langkah terakhir dalam pembuatan video animasi ini adalah paska produksi. Paska produksi terdiri atas proses penggabungan visual yang dianimasikan agar dapat di sinkronkan dengan *audio* narasi serta merapikan pergerakan animasi. Tahap selanjutnya adalah *compositing*. Pada proses *compositing* semua *scene* yang telah selesai diedit kemudian dijadikan dalam satu *composition master*. Semua *scene* diurutkan sesuai dengan urutan yang ada pada *storyboard* kemudian ditambahkan *background music* yang telah disiapkan. *Compositing* akan membantu mempermudah dalam *rendering* karena hanya satu *composition* yang akan dirender. *Rendering* merupakan proses merubah file-file

yang sudah diedit menjadi sebuah video yang utuh dengan format tertentu sehingga dapat diputar dengan mudah.

4. Hasil dan pembahasan

Infografis merupakan gabungan visual dari kumpulan data, informasi, dan desain. Informasi dalam bentuk tulisan kemudian diubah menjadi bentuk lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh komunikan pada makna pesan atau gambar. *Style flat design* diterapkan agar menambah tingkat pemahaman dan ketertarikan dari *audience*. Hasil dari tampilan awal dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6.

Gambar 6 adalah *bumper in video* infografis animasi sosialisasi tahap-tahap praktik SADARI yang menampilkan teks SADARI yang muncul dari sebelah kanan *frame* kemudian bergerak ke tengah *frame* dan teks periksa payudara sendiri sebagai penjelasan kepanjangan dari singkatan SADARI muncul di bawah teks SADARI.



Gambar 7.

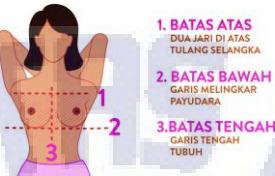
Gambar 7 merupakan *scene* awal dari video animasi ini yang berisi teks penjelasan waktu terbaik melakukan SADARI dan langkah awal sebelum melakukan SADARI.



Gambar 8.

Gambar 8 adalah langkah pertama yang harus dilakukan pada saat melakukan SADARI. Animasi terdapat pada garis putus-putus yang membentuk lingkaran pada payudara.

BAGIAN YANG HARUS TERABA DISETIAP LANGKAH SADARI



Gambar 9.

Gambar 9 menjelaskan tentang bagian yang harus diraba. Bagian atas dibatasi dua jari diatas tulang selangka. Bagian bawah dibatasi garis lingkaran payudara. Bagian tengah dibatasi garis tengah tubuh.



Gambar 10.

Gambar 10 menjelaskan langkah kedua yang harus dilakukan yaitu, mengangkat kedua tangan ke belakang kemudian mendorong siku kedepan dan kebelakang.

3
LETAKAN KEDUA TANGAN DI PINGGANG,
BUNGGUKKAN BAGIAN SEMPIT PAYUDARA HINGGANTUNG



Gambar 11.

Gambar 11 adalah langkah ketiga animasi peraga membungkukkan badan kedepan dan kedua tangan memegang pinggang. Setelah selesai, tarik badan kembali kebelakang.



Gambar 12.

Gambar 12 terdapat 3 pola kegiatan memijat yaitu, gerakan keatas dan kebawah kemudian gerakan mengelilingi payudara dengan membentuk lingkaran dan gerakan lurus dari arah tepi payudara ke puting dan sebaliknya.



Gambar 13.

Gambar 13 adalah tahap kelima yang menjelaskan gerakan menekan puting dengan telunjuk dan ibu jari dengan mengangkat satu tangan ke belakang badan.

6 BERBARING

TEKAN DAN RASAKAN SELURUH BAGIAN PAYUDARA HINGGA KE SEKITAR KETIAK



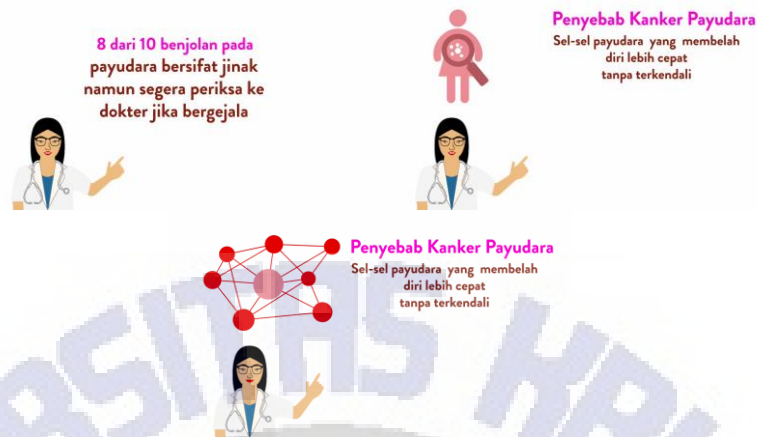
Gambar 14.

Gambar 14 adalah tahap ke enam yang menjelaskan peraga yang berbaring diatas bantal dan mengangkat lengan kanan ke belakang kepala. Kemudian menekan seluruh bagian payudara ke sekitar ketiak.



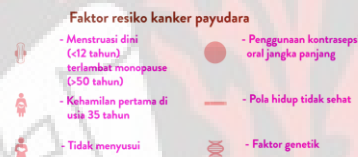
Gambar 15.

Gambar 15 menjelaskan tentang tanda-tanda yang harus diperhatikan pada payudara saat melakukan 6 tahap pemeriksaan payudara.



Gambar 16.

Gambar 16 berisi informasi tentang himbauan untuk memeriksakan payudara ke dokter jika terdapat salah satu tanda gejala pada payudara dan penyebab terjadinya kanker payudara.



Gambar 17.

Gambar 17 menjelaskan faktor-faktor resiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara.

yuk mari, sadari!

Gambar 18.

Gambar 18 adalah bumper out berupa ajakan untuk melakukan SADARI. Animasi teks muncul dari kanan *frame* lalu muncul *background* dari kiri *frame*.

Pengujian video infografis animasi sosialisasi tahap-tahap praktik SADARI dilakukan untuk mengetahui layak atau tidak perancangan video infografis animasi ini. Pengujian video infografis animasi ini menggunakan

metode pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan adalah wawancara kepada pihak Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan masyarakat yang berada di puskesmas, terutama wanita dengan usia yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Siti Nurngaini, SKM, M.Kes. selaku Staf Seksi Promosi dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, pembuatan video infografis animasi ini dinilai baik dan sangat bermanfaat untuk media sosialisasi karena mempermudah memvisualisasikan tahapan SADARI dengan menarik dan mudah dipahami. Pemilihan warna yang dipakai pada video animasi sudah sesuai dengan target *audience* yaitu perempuan.

Selain melakukan pengujian dengan pihak Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, pengujian kualitatif dilakukan juga kepada Benedictus Ridho selaku ahli *cinematography* dan animasi sekaligus pemilik studio BRID STUDIO. Berdasarkan hasil wawancara, mendapatkan kesimpulan bahwa konten dalam video animasi yang dibuat sudah sesuai dengan konsep dan animasi dinilai sangat menarik. Pemilihan jenis *font Sans Serif* dirasa tepat karena jenis *font* ini mudah dibaca. Penggunaan gaya desain *flat design* dinilai sangat tepat dan dapat dengan mudah dipahami.

Kemudian hasil dari wawancara kepada masyarakat umum yang telah dipertontonkan video animasi infografis ini diketahui bahwa penyampaian informasi sosialisasi melalui media video infografis animasi sangat menarik dan tidak membosankan. Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan, video infografis animasi mendapat beberapa masukan pada konten yang sudah diperbarui.

5. Simpulan

Media audio visual dapat menjawab kebutuhan dalam sosialisasi karena dapat menyampaikan pesan secara menarik serta mudah dipahami. Perpaduan antara video infografis dan animasi sangat tepat berdasarkan hasil pengujian secara kualitatif yang telah dilakukan meliputi beberapa penilaian sesuai dengan desain, animasi, hingga informasi yang disampaikan, sudah sesuai dengan kebutuhan *target audience*. Video infografis animasi dapat digunakan sebagai penyampaian informasi secara menarik dan tidak menimbulkan rasa jenuh serta informatif sesuai tujuan sebagai sosialisasi di bidang kesehatan.

6. Daftar Pustaka

- [1] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia . (2015)
- [2] YKI, Yayasan Kanker Indonesia. (2012)
- [3] World Health Organization (WHO) (2010)
- [4] Ranggiasanka, Aden. 2010. *Waspada kanker pada pria dan wanita*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Hanggar Kreator.

- [5] Suryaningsih, E. K., dan Sukaca, b. E., 2009. *Cara Pencegahan Kanker payudara*. Dalam: Suryaningsih, E. K., dan Sukaca, b. E., ed. Yogyakarta : Paradigma Indonesia.
- [6] http://www.asiancancer.com/indonesian/cancer-topics/breastcancer/?utm_source=ggserp&utm_medium=cpc&utm_term=kanker%2Bpayudara&utm_content=&utm_campaign=complex.co.id&gclid=CIPS04a-NUCFcUWjwodWPcF4w (diakses pada 29 Agustus 2017)
- [7] Wicandra, Obed Bima. 2006. *Peran Infografis Pada Media Cetak*. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- [8] Sari, Rini Mulia. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Resiko Kanker Payudara Pada Remaja Putri di Man 2 Banda Aceh*. Banda Aceh : STIKes U'Budiyah
- [9] Khoiriyah, Labib Fatkhayatul Fatin. 2016. *Perancangan dan Pembuatan Animasi Infografis Pos Penimbangan Balita Pada Posyandu Margo Mulyo V Klaten*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer. Amikom.
- [10] Wulandari, Esty. 2013. *Penggunaan Media Komunikasi Visual Sebagai Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Solo : Universitas Sebelas Maret.
- [11] Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- [12] Harrison, Lane 2015. *Infographic Aesthetics : Designing For the First Impression*. *Chi '15 Proceedings of the 33rd Annual ACM Conference on Human Factors in Computing Systems*. USA : Tufts University
- [13] Bayuargo, Febrian Satria. 2014. *Perancangan Infografis Tentang Kesadaran Lalu Lintas*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.
- [14] <http://houseofinfographics.com/apa-itu-infografis/> (diakses pada tanggal 25 oktober 2016).
- [15] Ramdani, Lutfi Regina. 2014. *Perancangan Multimedia Interaktif Tentang Menjaga dan Merawat Sperma*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.

- [16] Luwia, Melissa, S. 2003. *Problematik dan Perawatan Payudara*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- [17] Otto, S., E, Budi Jane F. 2005. *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Jakarta : Penerbit buku kedokteran, EGC.
- [18] Mayo Foundation for Medical Education and Research. 2005.
- [19] <http://www.alodokter.com/periksa-payudara-sendiri-sadari-sebelum-terlambat> (diakses pada 10 september 2016).
- [20] Pierce, Charles Sanders dalam Winfried Noth. *Handbook of Semiotics*. Indiana University Press, Bloomington and Indianapolis, 1995.

